

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menjadi kitab suci terakhir yang Allah turunkan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dengan tujuan menjadi pedoman hidup bagi ummat manusia baik di dunia maupun di kehidupan selanjutnya (akhirat). Di dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat firman-firman Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril yang bertugas sebagai menyampaikan wahyu Allah Swt. Maka dari itu Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Kitab suci Al-Qur'an tidak akan sirna atau pun tergerus oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Dilihat dari segi kedudukannya, Al-Qur'an memiliki fungsi utama yaitu menjadi pedoman dan petunjuk bagi ummat manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah Swt. Berbagai persoalan hidup telah dibahas melalui ayat-ayat Allah baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) dan hubungan manusia dengan alam sekitar (*hablumminal'alam*).¹

Mulai zaman nabi Muhammad Saw. hingga periode saat ini, banyak sekali ummat muslim belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi ummat muslim guna untuk tetap memelihara ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurniannya dari generasi ke generasi selanjutnya. Menghafalkan Al-Qur'an menjadi mudah apabila dilakukan dengan serius dan betul-betul memiliki keinginan yang kuat untuk menghafalkannya.² Menurut pandangan Abdul Aziz Abdul Rauf definisi bahwa definisi menghafal merupakan sebuah proses seseorang dalam mengulang-ulang sesuatu, baik itu melalui kebiasaan membaca

¹ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Jurnal Al-I'jaz* 1, no. 1 (2019): 99, <https://jurnal.stiqsi.ac.id/index.php/AlIjaz/article/download/21/16/58>

² Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2021), 6.

maupun mendengar. Segala hal yang dilakukan dengan kegiatan yang sama secara berulang-ulang pasti nantinya akan menjadi hafal.³

Allah Swt. menurunkan firman-firman-Nya tidak bermaksud untuk memberatkan atau mengakibatkan kesusahan bagi pembacanya. Sebab ayat-ayat yang diturunkan memiliki urgensi yang mudah untuk dibaca, diingat serta dihafalkan oleh manusia dengan tidak melampaui batas kemampuannya. Seperti halnya yang telah dijelaskan melalui Q.S. At-Thahaa ayat 2.⁴

 مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya : “Kami tidak menurunkan Al-Qur’an ini kepadamu agar kamu menjadi susah.” (Q.S. At-Thaha 20:2).

Ayat diatas menjadi salah satu bukti keistimewaan Al-Qur’an bahwa Allah Swt. menurunkan ayat-ayatNya dengan bahasa yang bernilai sastra yang tinggi sehingga mudah di pelajari dan di hafal serta tidak mudah di palsukan. Ummat muslim yang di ridhoi oleh Allah Swt. untuk menghafalkan ayat-ayatNya akan diberi balasan yang sesuai di yaumul akhir, yaitu berada ditempat yang mulia seperti yang telah Allah janjikan.

Menghafalkan Al-Qur’an tentu saja tidak bisa lepas dari proses pembelajaran, dimulai dari pengenalan huruf-huruf Al-Qur’an hingga sampai pada kemampuan membaca yang didasari dengan ilmu Tajwid. Lembaga pendidikan menjadi tempat yang tepat bagi anak-anak yang ingin menjadi seorang hafidz dan hafidzah. Sudah banyak lembaga pendidikan yang menyediakan program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur’an dengan tujuan memfasilitasi peserta didik yang ingin menghafalkan Al-Qur’an. Dengan adanya fasilitas program kelas unggulan khususnya program tahfidz, lembaga pendidikan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik

³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah Cet 4* (Bandung: Dian Rakyat, 2004), 49.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2015), 431.

baik dari segi kecerdasan, mental, bahkan spiritualnya. Program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an sangat bermanfaat karena melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan tahfidz dapat membentuk akhlak yang baik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peserta didik supaya menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., memiliki akhlak yang mulia, sehat dan berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Seperti yang telah disebutkan diatas, zaman yang semakin modern tentu saja akan merubah pola pikir, sikap serta perilaku anak-anak, sehingga hal ini menjadi hal yang penting bagi pelaku pendidikan untuk membekali ilmu pengetahuan dan membentuk karakter yang baik dalam diri anak-anak. Menurut Al-Abrasi, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk seseorang yang bermoral, berkemauan keras, sopan dan santun dalam tutur kata maupun tindakan, bertingkah laku mulia dan beradab.⁶

Era globalisasi memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku setiap individu. Permasalahan yang terjadi seperti halnya tindak kekerasan, kejahatan seksual, kerusakan, minimnya berbahsa yang sopan menjadi salah satu kebiasaan buruk bagi masyarakat Indonesia, sehingga mengikis sikap santun dalam berperilaku, toleran dan saling bergotong royong. Untuk membentuk karakter peserta didik, sistem pendidikan harus melibatkan pembelajaran sikap dan akhlak yang mulia. Sistem pendidikan yang ada saat ini hanya berorientasi terhadap pengembangan otak kiri dibanding pengembangan otak kanan. Sistem pendidikan yang hanya mengasah

⁵ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional: Himpunan Peraturan Perundang-Undangan* (Bandung: Fokus Media, 2009), 7.

⁶ Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 67, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/3315/0>.

kemampuan akademiknya menjadikan para lulusan kurang dalam kompetensi sosial dan kemanusiaannya.⁷

Merosotnya moral anak bangsa menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi generasi-generasi muda penerus bangsa. Sudah menjadi hal yang umum, remaja kini kurang memiliki tata krama terhadap guru maupun orang yang lebih tua. Mereka terang-terangan berani melawan orang tua, tidak memiliki rasa hormat kepada guru, dan bertindak sesukanya tanpa menghiraukan lingkungan sekitar. Pembentukan karakter yang baik dapat dijadikan sebagai benteng terhadap pola pikir dan hati nurani serta perilaku anak dalam mengontrol hawa nafsu supaya tidak mudah terjerumus ke dalam hal yang berdampak kurang baik.

Memperbaiki karakter menjadi modal utama sebagai jalan dalam mengatasi permasalahan di masyarakat. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau kredibilitas yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tercapainya karakter dan akhlak peserta didik secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁸

Islam sebagai agama yang mengajarkan dengan jelas dan sistematis nilai-nilai spiritual yang mengandung pendidikan akhlak atau karakter didalamnya. Abdullah al-Darraz menjelaskan bahwa untuk membentuk kepribadian yang muslim, pendidikan akhlak memiliki fungsi sebagai pelengkap nilai-nilai keislaman. Hal ini tergambar dalam sikap dan perilaku seseorang sehingga melahirkan kepribadian yang Islami.⁹ Dengan demikian, penanaman karakter Islami terhadap peserta didik menjadi penting, agar terbentuk pribadi yang berkarakter yang berorientasi pada ukhrawi.

⁷ Faridatul Mardlotillah, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 150, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1563>.

⁸ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 223, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2119>.

⁹ Sholeh, "Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim," *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016): 64, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1511>.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini memberikan pengaruh terhadap masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Akibat pengabaian dari pendidikan karakter terhadap peserta didik menjadi salah satu merosotnya moral masyarakat. Sebagai contoh antara lain: terjadi *bullying* dan tawuran antar pelajar maupun antar warga, penggunaan obat-obat terlarang (Narkoba), pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, maraknya predator seksual dan tindakan asusila lainnya. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa tindakan tersebut dapat mengintimidasi bahwa anak bangsa sudah kehilangan rasa malu. Sehingga madrasah menjadi kambing hitam atas kemerosotan moral atau karakter anak bangsa.

Permasalahan tersebut tidak lain dari pengaruh lingkungan dan kurangnya pendidikan karakter serta disiplin diri yang kurang diperhatikan. Untuk meminimalisir hal tersebut, agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sudah banyak pihak madrasah yang tidak hanya memperhatikan sisi akademis peserta didik. Sisi moral dan karakter peserta didik juga sudah mulai diperhatikan. Seperti madrasah-madrasah yang berada di kota Kudus, khususnya di MTs Negeri 2 Kudus. Untuk menumbuhkembangkan karakter akhlakul karimah, banyak upaya yang sudah ditempuh oleh pihak madrasah. Salah satunya yakni dengan membentuk program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Melalui contoh keteladanan yang baik serta pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, menjadi salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh pihak madrasah agar dapat melahirkan output madrasah yang memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Kudus, terlihat adanya perbedaan karakter yang menonjol di antara perilaku peserta didik kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an dan peserta didik kelas reguler. Pada kelas reguler masih ditemukan anak-anak yang memiliki perilaku yang kurang baik apabila dibandingkan dengan anak-anak kelas tahfidz. Hal ini terlihat bahwa banyak anak-anak yang telat masuk sekolah, bolos jam pelajaran, serta kurang sopan terhadap bapak dan ibu guru. Dengan demikian, tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an tidak semata-mata untuk

mengajarkan peserta didik membaca dan menghafalkan Al-Qur'an saja, tetapi untuk mendidik peserta didik agar mempunyai sifat atau kepribadian yang Qur'ani.

Melihat betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik yang perlu dimulai sejak mengenyam bangku pendidikan. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait pembentukan karakter melalui pelaksanaan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs Negeri 2 Kudus. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2022/2023”** sebagai bahasannya.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini meliputi perencanaan dan proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an serta karakter Islami yang terbentuk melalui program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an terhadap peserta didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana karakter Islami yang terbentuk melalui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dari permasalahan di atas, tujuan yang ingin oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2022/2023?
3. Untuk mengetahui karakter Islami yang terbentuk melalui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2022/2023?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya melalui implementasi program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang ada di sekolah. Dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan terkait pembentukan karakter Islami peserta didik melalui program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi madrasah pada umumnya yang memiliki program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an dan khususnya bagi MTs Negeri 2 Kudus. Serta dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik baru yang ingin melanjutkan sekolah di MTs Negeri 2 Kudus.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kepuasan hasil belajar

peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan diri khususnya dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut, bagian awal berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian isi terdiri dari lima bab yang mana masing-masing dari bab tersebut memiliki pembahasan yang berbeda, namun tetap dalam satu kesatuan. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup, Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran-saran.

Dan bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang meliputi transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya.